



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/bnwhxn62>

ANALISIS FAKTOR PENENTU AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN GATAK, KABUPATEN SUKOHARJO

Dilla Andreani Kusuma Dewi ^{a*}, Yuwita Ariessa Pravasanti ^b, Desy Nur Pratiwi ^c

^a Fakultas Ekonomi & Bisnis/Akuntansi; dillaandreani834@gmail.com, ITBAAS Indonesia

^b Fakultas Ekonomi & Bisnis/Akuntansi; yuwita.ariessa.pravasanti@gmail.com, ITBAAS Indonesia

^c Fakultas Ekonomi & Bisnis/Akuntansi; desynurpratiwi692@gmail.com, ITBAAS Indonesia

*Penulis Korespondensi: Dilla Andreani Kusuma Dewi

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of human resource competency, the government internal control system (SPIP), and the use of digitalization on the accountability of village fund management in Gatak District, Sukoharjo Regency. The population consisted of village officials directly related to village fund management from 14 villages with a total of 140 village officials. Sampling used a purposive sampling technique. This study was quantitative by distributing questionnaires to respondents as data collection. The data analysis technique was carried out using multiple linear regression with the help of SPSS version 23 software, which includes validity tests, reliability tests, classical assumption tests, F tests, t tests, and coefficients of determination (R^2). The F test results show that simultaneously, all three variables significantly affect the accountability of village fund management. The t test results indicate that, individually, human resource competence, government internal control system (SPIP), and the use of digitalization each have a positive and significant impact on the accountability of village fund management, so all the hypotheses in this study are accepted.

Keywords: Accountability; Competence; Digitalization; Human Resources; SPIP; Sukoharjo.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintahan (SPIP), dan penggunaan digitalisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Populasi yang diterapkan ialah perangkat desa yang berkaitan langsung dengan pengelolaan dana desa dari 14 desa dengan jumlah 140 perangkat desa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan membagikan kuesioner kepada responden sebagai pengumpulan data. Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23, yang meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji F, uji t, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara individu, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), dan penggunaan digitalisasi masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga semua hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci: Akuntabilitas; Digitalisasi; Kompetensi; Sumber Daya Manusia; SPIP; Sukoharjo.

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia memberikan kewenangan kepada desa untuk mengelola Dana Desa secara mandiri guna mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kegiatan kemasyarakatan. Pengelolaan Dana Desa harus dilakukan secara transparan, efektif, efisien, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Akuntabilitas menjadi prinsip penting karena mencerminkan kemampuan pemerintah desa dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana publik

kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

Dalam pengelolaan Dana Desa, akuntabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kompetensi sumber daya manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan penggunaan digitalisasi. Kompetensi SDM diperlukan agar aparatur desa mampu melaksanakan tugas pengelolaan keuangan secara tepat dan sesuai regulasi. Selain itu, SPIP berperan dalam meminimalkan risiko penyimpangan serta menjamin efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa. Di sisi lain, digitalisasi diharapkan dapat meningkatkan transparansi, ketepatan pelaporan, dan keterlacakan transaksi keuangan desa. Digitalisasi bukan hanya harapan tetapi telah menjadi tuntutan dalam era pemerintahan berbasis elektronik (*e-government*)

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian [2], menemukan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa, sedangkan [7] menemukan hasil yang berbeda. Demikian pula, penelitian [28] menunjukkan bahwa SPIP berpengaruh positif terhadap akuntabilitas, sementara Sutrepti et al. (2022) menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Penelitian [3] yang menyatakan bahwa penggunaan digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh [4] yang menyatakan penggunaan digitalisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas pengelolaan Dana Desa belum ada konsensus dan masih perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan yang membedakannya dengan penelitian – penelitian terdahulu. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menguji faktor internal seperti kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) secara konvensional, penelitian ini secara dinamis mengintegrasikan variabel penggunaan digitalisasi. Kebaruannya terletak pada upaya memetakan fenomena gap teknologi, yaitu perbedaan tingkat adaptasi teknologi antara perangkat desa senior dan junior yang menimbulkan tantangan dalam implementasi sistem digitalisasi.

Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, merupakan wilayah yang menerima alokasi Dana Desa dengan jumlah yang cukup besar dan sedang mengalami percepatan digitalisasi pemerintahan desa. Namun, masih terdapat perbedaan tingkat kompetensi aparatur desa, implementasi SPIP, dan pemanfaatan teknologi digital antar desa. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas akuntabilitas pengelolaan Dana Desa yang dilaksanakan oleh pemerintah desa.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan penggunaan digitalisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Robbins, kompetensi merupakan kemampuan individu yang ditunjukkan melalui keterampilan intelektual dan fisik dalam melaksanakan pekerjaan. Kompetensi sumber daya manusia merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang melaksanakan tugas secara efektif. Dalam pengelolaan dana desa, kompetensi SDM menjadi faktor penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang akuntabel. Dengan demikian, Menurut [1] kompetensi sumber daya manusia merupakan kapasitas fisik dan intelektual yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugas dan wewenangnya secara efisien. Menurut [12] semakin baik pengetahuan akuntansi seseorang dalam menyiapkan laporan keuangan, semakin penting pula kontribusinya dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Akuntansi merupakan aspek kompetensi yang krusial dalam pengelolaan dana desa karena menjadi pilar utama untuk mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola pemerintahan desa yang baik.

2.2 Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Menurut [13], SPIP adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi. Sistem pengendalian intern pemerintah yang efektif akan menciptakan keandalan pelaporan keuangan desa, pengamanan aset – aset desa serta kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku. Dan pada akhirnya akan mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang

baik bagi pemerintah desa, [6].

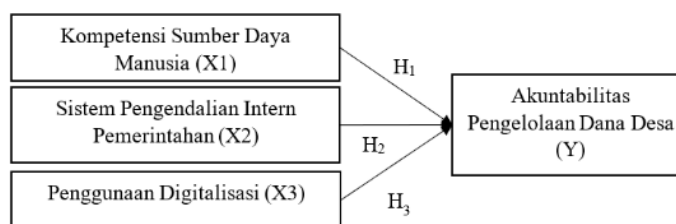
2.3 Penggunaan Digitalisasi

Menurut [10]), digitalisasi dalam pengelolaan dana desa diwujudkan melalui pemanfaatan sistem informasi keuangan desa untuk membantu proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan. [20] menyatakan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi kerja serta mengurangi kesalahan pencatatan manual. Sistem keuangan yang baik, mudah digunakan, dan memberikan manfaat akan berdampak pada pencapaian akuntabilitas terperinci dari aspek kejujuran, kepatuhan hukum, dan proses pengelolaan dana desa, [26]. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2.4 Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Menurut [14], akuntabilitas adalah kewajiban entitas pelaporan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut [19], akuntabilitas dana desa tidak hanya diukur dari ketepatan penyusunan laporan, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat dapat mengakses dan memahami informasi penggunaan anggaran. Dalam konteks dana desa tidak hanya bersifat *vertical* (kepada pemerintah tingkat atas) tetapi juga *horizontal* (kepada masyarakat). Akuntabilitas menunjukkan kemampuan pemerintah desa dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana desa secara transparan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. [30], menyatakan bahwa akuntabilitas keuangan desa berkontribusi terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah desa.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Berlandaskan pada kerangka pemikiran yang ada, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1 : Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

H2 : Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

H3 : Penggunaan Digitalisasi Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Gatak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang tersebar di 14 desa di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti bahwa pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan 96 orang responden yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kaur/Kasi. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden secara daring (*online*) dengan *google form*. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban untuk mengukur setiap indikator dalam variabel penelitian. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 23. Model regresi: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$, dimana Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, X_1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia, X_2 = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan X_3 = Penggunaan Digitalisasi.

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia merupakan wujud sebagai kapasitas fisik dan intelektual yang

mendukung individu dalam menyelesaikan tugas dan wewenangnya secara efisien [1]. Masing – masing indikator diukur dengan 1-2 pernyataan. Indikator variabel ini yaitu:

- Pengetahuan (knowledge)
- Keterampilan (skill)
- Kemampuan (ability)
- Sikap dan perilaku kerja (attitude)

Di adaptasi dari [18] & [21]

3.1.2 Variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Menurut [5] menunjukkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang diterapkan secara konsisten dapat memperbaiki kualitas pelaporan keuangan desa karena adanya pengawasan pada setiap tahapan kegiatan. Indikator yang digunakan yaitu:

- Lingkungan pengendalian
- Penilaian Risiko
- Kegiatan pengendalian
- Informasi dan komunikasi
- Pemantauan

Di adaptasi dari [13]& [15]

3.1.3 Variabel Penggunaan Digitalisasi

Menurut [20] menyatakan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan pencatatan manual. Secara teoritis, digitalisasi meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akurasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan akuntabilitas. Indikator variabel ini yakni:

- Kemudahan penggunaan sistem
- Kecepatan akses informasi
- Akurasi data dan laporan
- Transparansi informasi keuangan
- Efisiensi proses administrasi

Di adaptasi dari [23]

3.1.4 Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Dalam pengelolaan Dana Desa, akuntabilitas mencerminkan keterbukaan, kepatuhan terhadap regulasi, serta keandalan laporan keuangan desa. Menurut [19], akuntabilitas dana desa tidak hanya diukur dari ketepatan penyusunan laporan, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat dapat mengakses dan memahami informasi penggunaan anggaran. Indikator yang berlaku dalam variabel ini yakni:

- Transparansi pengelolaan dana desa
- Kepatuhan terhadap peraturan
- Ketepatan penyusunan laporan keuangan
- Pertanggungjawaban penggunaan anggaran
- Keterbukaan informasi kepada masyarakat

Di adaptasi dari [29]

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Kualitas Data

4.1.1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
KSDM 1	0,704	0,201	Valid
KSDM 2	0,732	0,201	Valid
KSDM 3	0,730	0,201	Valid
KSDM 4	0,728	0,201	Valid
KSDM 5	0,746	0,201	Valid
SPIP 1	0,755	0,201	Valid
SPIP 2	0,666	0,201	Valid
SPIP 3	0,556	0,201	Valid
SPIP 4	0,676	0,201	Valid
SPIP 5	0,702	0,201	Valid

Analisis Faktor Penentu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo (Dilla Andreani Kusuma Dewi)

PD_1	0,775	0,201	Valid
PD_2	0,703	0,201	Valid
PD_3	0,693	0,201	Valid
PD_4	0,759	0,201	Valid
PD_5	0,723	0,201	Valid
APDD_1	0,651	0,201	Valid
APDD_2	0,634	0,201	Valid
APDD_3	0,749	0,201	Valid
APDD_4	0,723	0,201	Valid
APDD_5	0,723	0,201	Valid

Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026.

Dari hasil tabel uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan seluruh variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah, penggunaan dig italisasi, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam penelitian ini, dinyatakan valid. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai korelasi r hitung $> r$ tabel. Nilai 0,201 ini diperoleh dari nilai r tabel pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan jumlah sampel $N=96$ dan $df = N-2= 94$. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel, dapat dipercaya, dan layak digunakan dalam proses analisis statistik pada tahap selanjutnya.

4.1.2. Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
KSDM (X1)	0,778	0,6	Reliabel
SPIP (X2)	0,724	0,6	Reliabel
PD (X3)	0,782	0,6	Reliabel
APDD (Y)	0,733	0,6	Reliabel

Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026.

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas dapat di simpulkan bahwa untuk semua variabel independen maupun dependen dinyatakan reliabel, karena nilai dari *cronbach alpha* dari seluruh variabel independen maupun dependen yang digunakan dalam penelitian lebih besar dari 0,6. Dan variabel dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200
-------------------------------	-------

Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, banyaknya jumlah sampel (N) = 96 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200. Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan keputusan dalam uji Kolmogrov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Karena dari hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansinya = 0,200 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
KSDM	0,315	3,174	Bebas Multikolinieritas
SPIP	0,329	3,040	Bebas Multikolinieritas
PD	0,371	2,698	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026.

Berdasarkan hasil output regresi yang ditampilkan pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai variabel KSDM memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,315 dan VIF sebesar 3,174, variabel SPIP memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,329 dan VIF sebesar 3,040, variabel PD memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,371 dan VIF sebesar

2,698. Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *tolerance* berada diatas ambang batas 0,01 atau lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF masih berada di bawah batas toleransi maksimum sebesar 10 atau lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi adanya multikolinieritas antara variabel independen.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Sig.	Keterangan
KSDM	0,118	Bebas Heteroskedastisitas
SPIP	0,604	Bebas Heteroskedastisitas
PD	0,257	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026.

Berdasarkan hasil uji Glejser, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson		
Model	Nilai dU	Nilai DW
1	1,7326	1,846

Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026.

Diketahui tabel diatas bahwa diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,846. Dapat dimasukkan kedalam rumus $dU < DW < 4 - dU$ untuk mengukur terjadi atau tidaknya sebuah autokorelasi, jadi rumusnya menjadi $1,7326 < 1,846 < 2,2674$. Kesimpulan yang dapat didapat dari penjelasan diatas yaitu bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi antar variabel dari uji autokorelasi dengan menggunakan model Durbin Watson.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	5,546
KSDM	0,233
SPIP	0,199
PD	0,312

Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026.

Berdasarkan pada hasil output tabel *Coefficients* diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 5,546 + 0,233KSDM + 0,199SPIP + 0,312PD$.

4.3.1.1. Konstanta (*Intercept*) sebesar 5,546 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel KSDM, SPIP, dan PD adalah nol, maka nilai Y juga diperkirakan akan sebesar 5,546.

4.3.1.2. Berdasarkan variabel kompetensi sumber daya manusia, hasil uji regresinya yang menunjukkan apabila terjadi kenaikan nilai sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan terjadi pula peningkatan atau kenaikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0,233.

4.3.1.3. Berdasarkan variabel sistem pengendalian intern pemerintah, hasil uji regresinya yang menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan terjadi pula peningkatan atau kenaikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0,199.

4.3.1.4. Berdasarkan variabel penggunaan digitalisasi, hasil uji regresinya yang menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan terjadi pula peningkatan atau kenaikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0,312.

4.3.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
1 <i>Regression Residual</i>	60,578	3,09	0,000

Sumber :
Olah data, SPSS 23 : 2026.

Berdasarkan tabel hasil uji f menunjukkan nilai F hitung sebesar 60,578. Hasil ini jika dibandingkan dengan F tabel pada $df_1 = 3$ (jumlah variabel bebas) dan $df_2 = 93$ (jumlah sampel- variabel bebas-1) menunjukkan nilai F_{tabel} sebesar 3,09. Dalam hal ini F hitung sebesar 60,578 sedangkan $F_{tabel} = 3,09$, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $60,578 > 3,09$. Disimpulkan variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintahan, dan penggunaan digitalisasi berpengaruh bersama sama secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.3.3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
(Constant)	4,608	1,985	0,000	
KSDM	2,695	1,985	0,008	Berpengaruh
SPIP	2,151	1,985	0,034	Berpengaruh
PD	3,732	1,985	0,000	Berpengaruh

Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026.

Berdasarkan tabel hasil uji t untuk menunjukkan pengaruh masing masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), hasilnya sebagai berikut :

4.3.3.1. Kompetensi Sumber Daya Manusia mempunyai t hitung sebesar 2,695. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,695 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Maka hal itu berarti variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.3.3.2. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah mempunyai t hitung sebesar 2,151. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,151 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$. Maka hal itu berarti variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.3.3.3. Penggunaan Digitalisasi mempunyai t hitung sebesar 3,732. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,732 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka hal itu berarti variabel Penggunaan Digitalisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.3.4. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,653

Sumber : Olaih daitai SPSS 23 : 2026.

Berdasarkan dari tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas dapat dilihat menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *Adjust R Square* (R^2) diperoleh angka koefisien determinasi adalah sebesar 0,653 atau dalam bentuk persen menjadi 65,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintahan, dan penggunaan digitalisasi dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 65,3% dan sisanya yaitu $(100\% - 65,3\%) = 34,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain seperti integritas perangkat desa, partisipasi masyarakat dalam pengawasan, serta ketersediaan infrastruktur teknologi yang mendukung optimalisasi digitalisasi di tingkat desa.

4.4. Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai t hitung sebesar 2,695 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Koefisien regresi sebesar 0,233 juga mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kompetensi sumber daya manusia akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,233 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

4.4.2. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) memiliki nilai t hitung sebesar 2,151 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Koefisien regresi sebesar 0,199 juga mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,199 satuan, dengan asumsi variabel lain yang konstan.

4.4.3. Pengaruh penggunaan digitalisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel penggunaan digitalisasi memiliki nilai t hitung sebesar 3,732 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Koefisien regresi sebesar 0,312 juga mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan digitalisasi akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,312 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

4.5. Pembahasan Penelitian

4.5.1. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo

Hasil analisis penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi, pemahaman regulasi, dan pengetahuan mengenai tata kelola keuangan publik, yang pada akhirnya mendorong terciptanya akuntabilitas yang lebih kuat melalui optimalisasi sistem digitalisasi dan kepatuhan terhadap prinsip – prinsip SPIP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ula (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh, Tiarno & Budiwitjaksomo (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi teknis dan pemahaman regulasi bagi perangkat desa. Pengetahuan mengenai tata kelola keuangan publik yang memadai tidak hanya membantu perangkat desa dalam Menyusun laporan keuangan yang akurat, tetapi juga mendorong terciptanya akuntabilitas yang lebih kuat melalui optimalisasi sistem digitalisasi dan kepatuhan terhadap prinsip – prinsip SPIP.

4.5.2. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo

Hasil analisis penelitian ini penerapan SPIP mencerminkan bagaimana pemerintah desa dalam mengidentifikasi, menilai, dan merespon risiko kemungkinan terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam proses pengelolaan keuangan desa. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Carolina Novithasari & Setyaningsih SU (2023) yang menyatakan bahwa sistem pengelolaan dana desa (SPIP) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni et al. (2024) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern pemerintahan (SPIP) tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Dalam konteks pemerintahan desa yang kini dituntut transparansi, sistem pengendalian intern pemerintahan (SPIP) menjadi pilar utama dalam memastikan setiap rupiah dana desa dikelola secara akuntabel. Melalui

Analisis Faktor Penentu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo (Dilla Andreani Kusuma Dewi)

SPIP, aparat desa dilatih untuk memahami dan memitigasi resiko terjadinya kesalahan administratif maupun penyelewengan anggaran. Dengan demikian, penerapan SPIP yang efektif akan secara langsung meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa.

4.5.3. Pengaruh penggunaan digitalisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo

Hasil analisis penelitian ini berarti sistem digital dinilai mudah dipahami, diakses, dan dikelola, maka kualitas pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan dana desa akan semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhie et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gasperz (2021) yang menyatakan penggunaan digitalisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Dalam konteks ini, persepsi kemudahan penggunaan teknologi menjadi faktor krusial bagi pemerintah desa agar bersedia mengimplementasikan sistem digitalisasi tersebut demi terwujudnya akuntabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Penerapan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi tingkat kompetensi sumber daya manusia, semakin meningkat pula pemahaman individu terhadap konsep dan manfaat akuntabilitas. Kondisi ini mendorong ketepatan dalam pengambilan keputusan serta meminimalkan risiko kesalahan, sehingga transparansi dan efektivitas pengelolaan keuangan semakin meningkat.
- b. Penerapan sistem pengendalian intern pemerintahan (SPIP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pemerintah desa dengan implementasi pengendalian intern yang lebih efektif dan terstruktur cenderung lebih siap dalam mengawasi setiap tahapan arus keuangan serta meminimalkan risiko penyimpangan. Hal tersebut mendorong terciptanya tata kelola yang transparan dan tertib administrasi, sehingga akuntabilitas pengelolaan dana desa menjadi lebih besar.
- c. Penerapan penggunaan digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kemudahan dalam mengakses sistem informasi, mengolah data keuangan secara real-time, serta menyajikan laporan secara transparan memberikan efisiensi bagi perangkat desa. Hal ini pada akhirnya yang mendorong peningkatan akuntabilitas dalam pertanggungjawaban anggaran desa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas jumlah responden dan cakupan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih representatif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Penggunaan metode penelitian dan teknik analisis data yang lebih beragam juga dapat dilakukan untuk meningkatkan ketepatan serta kedalaman hasil penelitian. Di samping itu, diperlukan perencanaan yang lebih matang dalam proses pengumpulan data guna meminimalkan kendala yang berkaitan dengan waktu dan tingkat partisipasi responden. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat, valid, dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik di bidang yang terkait.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan lagi kedepannya untuk mengantisipasi jika ingin dilakukan peneliti, yang pertama penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, sehingga masih terdapat kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen namun belum diteliti. Yang kedua ada di ruang lingkup penelitiannya yang terbatas pada responden di Kecamatan Gatak, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Yang ketiga pengumpulan datanya dilakukan melalui kuisioner sehingga jawaban responden berpotensi mengandung bias subjektivitas. Yang keempat ada di tergolong cukup tingginya tingkat kesalahan (*error*) sebesar 10%, dan dapat mempengaruhi hasil tingkat ketetapan penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, penulis ungkapan terima kasih atas segala dukungan, dan bantuan yang telah diberikan sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Yang pertama dengan penuh rasa hormat dan terima kasih penulis ucapkan kepada kampus tercinta yaitu ITB AAS Indonesia atas dukungan akademik, bimbingan, serta fasilitas yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ilmiah ini hingga dapat diselesaikan dengan baik. Yang kedua penulis ucapkan terim kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Denasya *Smart Publisher* yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk mempublikasikan karya ilmiah ini pada Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi (JIMAT), sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arista, M., dkk. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), halaman bervariasi.
- [2] Ayem, S., & Fitriyaningsih, E. (2022). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), halaman bervariasi.
- [3] Edhie, S., dkk. (2024). Pengaruh penggunaan digitalisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(1), halaman bervariasi.
- [4] Gasperz, J. (2021). Analisis implementasi teknologi digital dan dampaknya terhadap akuntabilitas keuangan desa. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 20(3), halaman bervariasi.
- [5] Hartono, T., & Santoso, B. (2023). Peran sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah desa. *Jurnal Tata Kelola Keuangan Publik*, 9(2), halaman bervariasi.
- [6] Husain, M., dkk. (2023). Evaluasi efektivitas sistem pengendalian intern pemerintah dalam mewujudkan transparansi anggaran desa. *Jurnal Riset Keuangan*, 11(4), halaman bervariasi.
- [7] Indraswari, R., & Rahayu, S. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan alokasi dana desa. *Jurnal Akuntansi Publik*, 5(2), halaman bervariasi.
- [8] Jasmin, D., Ningsih, S., & Pratiwi, D. N. (2020, November). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo. In *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS* (Vol. 3, No. 1).
- [9] Maina, N. J. Subarkah. & Pravasanti, Y. A. 2022. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa se- Kecamatan Sambu Boyolali. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*. 1(2), 51-59.
- [10] Milenia, A., dkk. (2022). Digitalisasi pelaporan keuangan desa: Hambatan dan peluang implementasi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Akuntansi*, 8(1), halaman bervariasi.
- [11] Novithasari, C., & Setyaningsih, S. U. (2023). Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) terhadap tata kelola dana desa. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 14(1), halaman bervariasi.
- [12] Noviantari, K., & Sumadi, N. K. (2023). Pengaruh kompetensi perangkat desa dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), halaman bervariasi.
- [13] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- [14] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- [15] Pratama, A. (2021). Analisis komponen sistem pengendalian intern pemerintah pada sektor publik. *Jurnal Tata Kelola Negara*, 7(1), halaman bervariasi.
- [16] Pratiwi, D. N., & Muliasari, D. (2020). Pendampingan pengelolaan keuangan desa guna meningkatkan akuntabilitas di Desa Mlandi Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 158-162.
- [17] Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2020). Analisis Penggunaan Siskeudes dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 212-218. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i2.770>
- [18] Putra, R., dkk. (2023). Pengukuran dimensi kompetensi kerja aparatur pemerintah daerah. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 15(3), halaman bervariasi.
- [19] Rahman, F., & Putri, A. A. (2023). Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa: Perspektif keterbukaan informasi publik. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(1), halaman bervariasi.
- [20] Santoso, H., & Dewi, R. (2021). Dampak implementasi sistem informasi keuangan terhadap efisiensi

- administrasi desa. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 12(2), halaman bervariasi.
- [21] Sari, D. P. (2022). Pengembangan kapasitas sumber daya manusia aparatur desa di era digital. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(4), halaman bervariasi.
- [22] Subariningsih, S. N. C., Pratiwi, D. N., & Samanto, H. (2025). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Desa Se-Kecamatan Gatak). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(5), 29-38.
- [23] Suryani, N. L., & Dwirandra, A. A. N. B. (2022). Pengaruh kemudahan penggunaan teknologi dan efisiensi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 32(5), halaman bervariasi.
- [24] Sutrepti, N. L. P., Sumadi, N. K., & Muliati, N. K. (2022). Pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur pengelola dana desa, dan sistem keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Sekecamatan Petang. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 3(3), halaman bervariasi.
- [25] Tiarno, S. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), dan penggunaan sistem keuangan desa (Siskeudes) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 11(2), halaman bervariasi.
- [26] Triyono, T., Achyani, F., & Arfiansyah, M. A. (2019). The determinant accountability of village funds management (Study in the villages in Wonogiri District). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 118–135.
- [27] Ula, I. S. (2023). *Pengaruh digitalisasi, transparansi dan kompetensi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi kasus Kabupaten Pati)* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Sultan Agung.
- [28] Wardani, D. K., dkk. (2022). Pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas tata kelola keuangan desa. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(2), halaman bervariasi.
- [29] Widjaja, H. (2022). Indikator pertanggungjawaban publik pada keuangan pemerintahan desa. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 6(1), halaman bervariasi.
- [30] Wulandari, S., & Sujatmika, T. (2024). Hubungan akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan sustainable development goals (SDGs) desa. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(1), halaman bervariasi.
- [31] Yenni, M., dkk. (2024). Analisis kritis kegagalan kontrol internal dalam memitigasi risiko keuangan desa. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(1), halaman bervariasi.